

## **MODUL APRESIASI TARI PAKARENA BERBASIS KESENIAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS X SMA**

**Nunung Anugrah<sup>1</sup> Sumiani<sup>2</sup>**

Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Email: [nununganugrah3@gmail.com](mailto:nununganugrah3@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [niniksumiani@yahoo.com](mailto:niniksumiani@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Perancangan modul tentang apresiasi tari Pakarena berbasis seni tradisional pada pembelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba ini sebagai persiapan mahasiswa mengajar dalam kaitannya MBKM. Desain perancangan modul pembelajaran dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahap pengembangan yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi. Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap perancangan. Ada dua hal yang dibahas dalam artikel ini yaitu : Bagaimana rancangan modul apresiasi Tari Pakarena berbasis kesenian tradisional yang dibutuhkan siswa kelas X pada SMAN 14 Bulukumba, dan bagaimana rancangan modul apresiasi Tari Pakarena berbasis kesenian tradisional yang valid bagi siswa kelas X pada SMAN 14 Bulukumba. Adapun hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah pengetahuan mengenai Tari Pakarena di kalangan siswa kelas X SMAN 14 Bulukumba sangat minim, karena kurangnya referensi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan seputar tari tradisi khususnya Tari Pakarena. Sehingga dibutuhkannya modul yang memuat materi tentang tari tradisional daerah setempat khususnya tari pakarena agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah proses perancangan, maka dilakukan validasi terhadap modul yang telah dibuat dan hasilnya adalah modul yang dirancang layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator dengan tujuan agar modul yang dirancang dapat memenuhi standar kelayakan.

Kata kunci: Model ADDIE, Modul Pembelajaran, Tari Pakarena

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh suatu Negara. Salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hubungan yang terjadi dalam proses pembelajaran akan saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya. Oleh karena

itu pendidik memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan peserta didik, maka peranannya pun lebih besar. Dengan adanya pelajaran, anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat menuju arah yang lebih baik atau tujuan pendidikan dapat tercapai, sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cabang pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan seni karena pendidikan seni di sekolah membantu siswa mendapatkan pengalaman dalam berkarya, pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika dan pengalaman untuk merasakan fungsi pendidikan seni bagi kehidupan. Pendidikan seni yang diberikan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membentuk

karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.

Mata pelajaran seni budaya sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang diajarkan di Sekolah. Hal itu dikarenakan ilmu yang dipelajari di dalamnya berupa ilmu yang berkaitan dengan seni dan keterampilan. Keduanya mengandung unsur keindahan (estetika). Mata pelajaran ini diberikan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, guna memberikan pengalaman siswa dalam hal mempelajari, menciptakan, maupun memberikan penilaian terhadap karya seni. Dalam kegiatan berkesenian peserta didik mengekspresikannya melalui beberapa media, salah satunya melalui media gerak yaitu tari. Tari merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang sangat mudah untuk kita jumpai diberbagai daerah yang ada di Indonesia.

Salah satu cabang seni yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah seni tari. Seni tari adalah salah satu kekayaan budaya. Oleh karena itu sifat, gaya, fungsi tari tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan yang menghasilkannya, bahkan perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan kesemuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas.

Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tari-tari tradisi. Tarian tradisi yang ada di Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Setiap suku di Indonesia memiliki tarian khasnya sendiri, Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi yang memiliki beragam budaya dan tarian tradisional yang harus senangtiasa dilestarikan, salah satunya yakni Tari Pakarena. Masyarakat Sulawesi Selatan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur mereka hingga masih tetap eksis

sampai sekarang. Dengan begitu, tarian ini akan tetap lestari dan menjadi warisan budaya kebanggaan Sulawesi Selatan. Tari Pakarena termasuk salah satu tarian tradisional masyarakat Bugis yang paling populer.

Tari Pakarena ada banyak jenisnya, namun masyarakat pada umumnya hanya mengenal jenis Tari Pakarena Anida yang diciptakan Oleh Andi Nurhani Sapada, dimana dalam karyanya menggunakan properti berupa selendang dan kipas. Tari Pakarena dari berbagai jenis tidak kalah menarik dari jenis Tari Pakarena Anida namun karena kurangnya referensi yang memuat tentang jenis-jenis tari pakarena sehingga pengetahuan yang dimiliki juga sangat minim.

Tari tradisional dalam dunia pendidikan dijadikan suatu materi ajar dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas kelas X. Selama ini, materi ajar tari tradisional hanya menggunakan buku paket yang berisi tentang tari- tari tradisional Jawa, Sunda, Aceh, Kalimantan, Sumatera dan tarian lainnya yang ada di luar Sulawesi. Buku paket tersebut juga digunakan di sekolah-sekolah yang ada di Sulawesi khususnya Sulawesi Selatan. Sehingga peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba tidak memperoleh pembelajaran tari tradisioanal daerah setempat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai materi ajar tari tradisional pada kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba, dimana tari tradisional yang dipelajari dalam buku paket hanya tarian tradisional di luar Sulawesi Selatan. Padahal seharusnya siswa memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang tari tradisional yang hidup dan berkembang di Sulawesi Selatan. Salah satunya adalah Tari Pakarena, yang menjadi tanda jati diri masyarakat Makassar khususnya di forum nasional atau internasional. Bardasarkan uraian tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Modul Apresiasi Tari

Pakarena Berbasis Kesenian Tradisional pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba”.

## 1. Pengertian Perancangan

Kusrianto (2007:64) Konsep perancangan sesungguhnya bisa disebut perancangan atau planning. Konsep perancangan bisa disebut konsep pendisainan atau konsep pembuatan desain yang wujudnya berupa konsep tertulis atau verbal. Sedangkan pelaksanaan pendesainan atau pembuatan desain berikutnya disebut visualisasi desain. Dalam perancangan, dibutuhkan sebuah acuan yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan hasil dan makna dari perancangan.

Salah satu karakteristik manusia adalah selalu berusaha menghasilkan sesuatu yang baik dalam membantu kehidupan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu rancangan atau desain. Kegiatan mencang dan pembuatan produk pada masyarakat industri merupakan kegiatan yang terpisah. Proses pembuatan tidak akan berjalan baik sebelum kegiatan perancangan diselesaikan. Dari hasil perancangan maka diketahui deskripsi rinci benda yang akan dibuat. Hal yang ingin dicapai dari proses perancangan adalah mampu menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam merancang sebuah produk ada fase-fase yang dilalui diantaranya pra perancangan produk dan perancangan produk.

## 2. Modul Pembelajaran

Depdiknas (2008:3) menjelaskan modul pembelajaran sebagai bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional. Sementara Sukiman (2011:131) mengemukakan bahwa modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar

yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Ciri-ciri suatu modul adalah (1) modul merupakan suatu unit bahn belajar yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, (2) modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur, (3) modul memuat tujuan pembelajaran / kompetensi, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan (4) modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas.

Fungsi dari media pembelajaran harus memiliki daya tarik tersendiri dengan tujuan menambah daya rangsang siswa akan materi-materi yang dipaparkan dalam modul, menjadikan individual yang lebih mantap dan mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi serta peserta didik menjadi individu yang mandiri dalam mempelajari modul tersebut.

Menurut Indrayanti, Norma dan Endang (2010) mengatakan bahwa komponen-komponen modul mencakup (1) bagian pendahuluan, (2) bagian kegiatan belajar, dan (3) daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung (1) penjelasan umum mengenai modul, (2) indikator pembelajaran. Bagian kegiatan belajar mengandung (1) uraian isi pembelajaran, (2) rangkuman, (3) tes, (4) kunci jawaban, dan (5) umpan balik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa modul memiliki komponen wajib yang meliputi (1) pendahuluan yang berisi penjelasan umum modul / deskripsi singkat, indikator pembelajaran dan petunjuk penggunaan. (2) kegiatan belajar yang meliputi materi pembelajaran, lembar kerja siswa, kunci

jawaban lembar kerja siswa, evaluasi, kunci jawaban evaluasi dan umpan balik.  
(3)daftar pustaka.

### 3. Pengertian Tari Tradisional

Menurut Nadjamuddin (1982:17) mengatakan bahwa tari tradisional ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pun nilai-nilai filosofis yang dalam simbolis, religious, dan tradisi yang tetap. Tari tradisional yang ada di Sulawesi Selatan, ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam, simbolis, religious dan tradisi yang tetap. Tari tradisional menjadi dasar pertama dan utama ialah susunan dan koreografinya dalam wujud yang indah. Untuk mempelajarinya harus dihafalkan ragam-ragamnya disamping irama musik yang mengiringinya. Pada umumnya tari tradisional di daerah Sulawesi Selatan musik pengiringnya terdiri dari karawitan Jawa.

### 4. Pengertian Tari Pakarena

Menurut Latief (1995:66) mengatakan bahwa kata Pakarena adalah bahasa Makassar yang berasal dari kata "*akkarena*" yang berarti bermain, permainan atau pertunjukan. Awal kata *pa* menunjukkan pelaku permainan yaitu pemain atau seniman terampil. Jadi, *pakarena* semula berarti seniman, penampil atau para pemain yang terdiri dari penari wanita dan pemusik. Lebih lanjut Latief memperjelas tentang istilah *pakarena* ini lebih dikenal sebagai nama tarian tradisional suku bangsa Makassar. Pengertian *pakarena* sebagai nama tarian lebih populer dari pada perkataan Makassar yang berarti pemain atau penampil yang terdiri dari pemusik atau penarinya. Bahkan dalam perkembangan terakhir, istilah

*pakarena* hanyalah sebuah nama tarian yang dapat ditarikan dengan menggunakan rekaman kaset.

Tari Pakarena berasal dari rumpun daerah Gowa meliputi pula daerah Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Selayar, Bulukumba, dan Makassar. Tari pakarena pada mulanya merupakan tarian pemujaan dimana keyakinan manusia pada masa lampau bergantung pada alam tidak nyata atau alam gaib, dimana tari adalah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hasrat atau keinginan akan berhasilnya sesuatu yang diinginkan, persembahan semacam ini hampir sama dengan kehidupan manusia di alam primitif. Penyataan gerak adalah lambang komunikasi antar manusia, utamanya kepada Dewata atau Batara.

## II. METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sebuah produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam penelitian kali ini hanya sampai pada tahap design saja. Hanya digunakan 2 tahap dalam merancang produk berupa modul pembelajaran, adapun tahapannya yaitu analysis dan design.

Lokasi Penelitian bertempat di SMA Negeri 14 Bulukumba yang terletak di Dusun Batu Tujua, Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Sekolah tersebut membutuhkan pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional yang memungkinkan. Melihat siswa-siswi di sekolah tersebut sangat antusias menerima pelajaran seni budaya, namun referensi belajar seni budaya khususnya tari tradisional daerah setempat sangat kurang sehingga perlu adanya perancangan modul tari tradisional daerah setempat agar wawasan siswa bertambah.

Desain perancangan modul

pembelajaran dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahap pengembangan, namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap Design saja yaitu tahap perancangan. Perancangan modul pembelajaran menggunakan tahapan sebagai berikut:

Tahap analysis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis potensi dan permasalahan yang ada untuk diselesaikan dengan solusi yang tepat. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi dan wawancara terhadap kondisi bahan ajar, guru dan siswa untuk dapat memperoleh deskripsi Kebutuhan Modul Apresiasi Tari Pakarena Berbasis Kesenian Tradisional Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba.

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang produk sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam perancangan modul sesuai dengan kebutuhan. Peneliti juga akan mengumpulkan referensi-referensi terkait dalam hal ini studi pustaka, yang akan digunakan dalam merancang modul pembelajaran. Kemudian setelah mengumpulkan referensi dan merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan maka langkah selanjutnya yaitu produk yang berupa modul pembelajaran tersebut divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain agar menghasilkan produk yang valid.

#### 1. Wawancara

Mewawancarai guru seni budaya SMA Negeri 14 Bulukumba dan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disediakan peneliti dan memperoleh jawaban oleh guru seni budaya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Wawancara ini perlu dilakukan dalam penelitian dikarenakan dalam penelitian ini digunakan metode wawancara sebelum

merancang modul pembelajaran.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu partisipan (ikut terlibat) dengan cara melihat dan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu sekolah, guru, siswa, silabus dan materi ajar atau media pembelajaran yang digunakan.

#### 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi tentang yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal ini referensi tentang Tari Pakarena. Studi pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

#### 4. Validasi Pakar

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan guna memastikan bahwa pemangku kepentingan atas hasil akhir penelitian benar dan semua harapan dari rumusan masalah terpenuhi. Validasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian oleh ahli dalam hal ini dosen terhadap "Rancangan Modul Apresiasi Tari Pakarena Berbasis Kesenian Tradisional pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba". Validasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dalam modul sudah valid dan dapat dipercaya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan guna menghasilkan data yang memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, dan konsep-konsep teori yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis ini dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data hasil observasi, wawancara dan referensi-referensi atau

bahan-bahan yang terkait dengan perancangan modul pembelajaran. Hasil pengumpulan data dengan mencari referensi-referensi terkait atau disebut studi pustaka adalah langkah selanjutnya yang dianalisis oleh peneliti. Dimana referensi-referensi yang didapatkan harus disesuaikan juga dengan tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan modul pembelajaran. Referensi-referensi tersebut kemudian di susun serta dirancang menjadi modul. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menganalisis data validitas ahli. Validitas dalam penelitian ini adalah memberikan penilaian terhadap rancangan modul apakah sudah layak atau tidak untuk diujicobakan. Penilaian tersebut dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain yang telah dipercayakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Melakukan perancangan modul yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Bulukumba dengan mengaitkan kebutuhan siswa dan kesesuaian kurikulum dengan pembelajaran yang berlangsung maka dibuatlah perancangan modul meliputi : menentukan judul modul berdasarkan materi yang yang relevan dengan kurikulum yaitu tari pakarena, merancang desain modul yang akan digunakan termasuk desain yang digunakan dalam sampul modul tari pakarena, penyusunan materi yang disajikan dalam modul tari pakarena yang diperoleh dari buku-buku referensi, menentukan bentuk evaluasi, Penyusunan lembar validasi ahli materi dan ahli desain guna untuk menilai kelayakan modul tersebut. Rancangan Modul yang telah dibuat berisi wawasan mengenai Tari Pakarena meliputi sejarah, jenis-jenis maupun fungsinya agar siswa dapat mengenal tari tradisi daerahnya.

Modul yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kemudian dilakukan validasi oleh ahlinya. Adapun validator yang ditunjuk dalam memvalidasi

modul yang telah dirancang adalah validasi ahli materi dan validasi ahli desain. Modul yang telah dirancang terdiri dari 1 halaman sampul modul tari pakarena, kata pengantar yang berisi tentang ucapan terimakasih dan harapan penyusun terhadap modul tari pakarena, Petunjuk modul, tujuan atau indikator yang ingin dicapai, kemudian materi tentang tari tradisional, halaman selanjutnya membahas mengenai Tari Pakarena, jenis-jenis tari pakarena yang terdiri dari 4 halaman, fungsi tari pakarena, dan 1 halaman penjelasan singkat tentang pakaian, perhiasan dan property yang digunakan para penari pakarena, halaman selanjutnya makna setiap warna baju bodo, nama-nama ragam gerak dan nama-nama posisi tangan tari pakarena, lagu dongang-dongang, 1 lembar tugas evaluasi dan halaman terakhir buku acuan atau daftar pustaka.

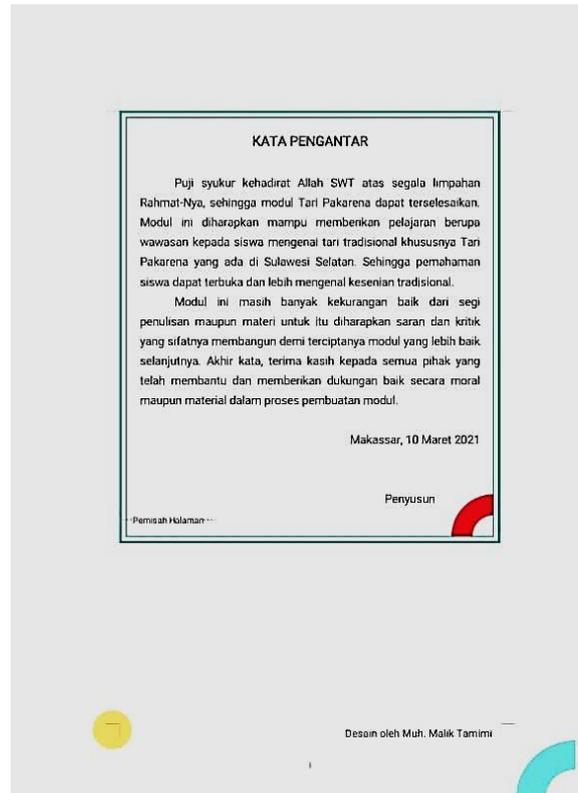
Modul yang telah dirancang kemudian di validasi oleh ahli yang telah dipercayakan yaitu ibu Rahma. M, S.Pd., M.Sn sebagai ahli materi dan bapak Drs. Aswar, M.Ds sebagai ahli desain. Adapun hasil validasi dari ahli materi yaitu menambah penjelasan tentang fungsi dan makna, memperbaiki susunan kalimat pada materi ajar, dan mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap pokok bahasan.

Hasil validasi ahli desain adalah menggunakan layout standar, kurangi penggunaan jenis huruf yang banyak, dan sampul perlu di desain ulang. Setelah tahap validasi maka perancang modul merevisi kembali. Modul yang telah divalidasi berisi 40 halaman ditambah satu halaman sampul dan satu halaman kata pengantar serta satu halaman daftar isi. Sampul dalam modul ini telah diubah sesuai dengan revisi dari validator, halaman kata pengantar berisi ucapan syukur dan terimakasih serta harapan penyusun terhadap modul , halaman daftar isi yang berisi tentang halaman dari setiap judul, petunjuk penggunaan modul, tujuan dan indikator yang ingin dicapai dalam modul.

penjelasan tentang tari tradisional,

sejarah tari pakarena terdiri dari 2 halaman, taksonomi jenis-jenis tari pakarena berdasarkan wilayah asalnya, ragam gerakannya, dan pakarena kreasi serta penjelasannya terdiri dari 7 halaman, fungsi tari pakarena terdiri dari 2 halaman, dan 5 halaman tentang pakaian, perhiasan dan property yang digunakan oleh penari pakarena yang dijelaskan setiap itemnya, nama-nama ragam gerak dan posisi tangan

tari pakarena, iringan dan syair-syair tari pakarena sebanyak 18 halaman, kemudian 1 lembar evaluasi yang berisi tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dijabarkan di dalam modul tari pakarena, dan yang terakhir daftar pustaka atau buku acuan yang berisi tentang referensi yang digunakan dalam menyusun modul tari pakarena.



Gambar 1. Sampul Modul setelah divalidasi      Gambar 2. Kata pengantar pada rancangan modul

MODUL TARI PAKARENA

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Petunjuk Modul .....	1
Tujuan Modul .....	2
Tari Tradisional .....	3
Sejarah Tari Pakarena .....	4
Jenis-Jenis Tari Pakarena .....	6
Fungsi Tari Pakarena .....	11
Pakaian, Perhiasan dan Properti Tari Pakarena .....	14
Nama-Nama Ragam Gerak Tari Pakarena .....	19
Nama-Nama Gerak dan Posisi Tangan Tari Pakarena .....	19
Iringan Tari Pakarena .....	20
Syair-Syair Lagu Tari Pakarena .....	20
Tugas Evaluasi .....	24
Buku Acuan .....	25
..... Pemisah Halaman .....	

ii

Gambar 3. Daftar isi pada rancangan modul

MODUL TARI PAKARENA

**PETUNJUK MODUL**

Agar menguasai dan memahami materi dalam modul ini, maka bacalah dengan cermat dan ikuti petunjuk berikut dengan baik, antara lain:

1. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga ini materi ini dapat dipahami dengan baik.
2. Buatlah catatan kecil mengenai istilah atau sesuatu yang kurang dipahami dalam modul ini untuk ditanyakan langsung kepada guru seni budaya.
3. Kerjakan lembar kegiatan siswa yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh, tanpa melihat materi sebelumnya.
4. Kumpulkan jawaban dari lembar kegiatan siswa kepada guru seni budaya.
5. Setelah mempelajari modul ini, siswa diharapkan mampu memperoleh wawasan mengenai Tari Pakarena.

-- Pemisah Halaman --

1

Gambar 4. Petunjuk penggunaan modul

MODUL TARI PAKARENA

pakarena dengan diiringi tabuhan *ganrang* (gendang) oleh masyarakat Gowa merupakan simbolisasi penghargaan kepada nenek moyang atau leluhur, sehingga tarian ini tidak boleh lalai dilakukan karena ditakutkan ada gangguan dari arwah leluhur yang merasa tidak mendapatkan penghormatan yang sepatutnya.

Tari Pakarena pada awalnya disajikan sebagai pementasan tari semalam suntuk, dimulai pada pukul delapan malam, dilanjutkan dengan babak kedua yang disajikan pada pukul 24.00 malam, hingga akhirnya sampai pada bagian penutup yang dilakukan pada waktu subuh. Panjangnya pementasan tarian ini menyebabkan dibutuhkan beberapa penari dan pemusik cadangan yang siap menggantikan penari pertama yang pentas.

```

graph TD
    A[JENIS TARI PAKARENA] --> B[BERGASARKAN]
    A --> C[WILAYAHNYA]
    A --> D[RAGAM GERAK]
    A --> E[KRASAS]
    B --> C
    B --> D
    B --> E
    C --> C1[1. Pakarena Candarang]
    C --> C2[2. Pakarena Bululene]
    C --> C3[3. Pakarena Boronene]
    C --> C4[4. Pakarena Sallabudo]
    C --> C5[5. Pakarena Samborita]
    D --> D1[1. Pakarena Samborita]
    D --> D2[2. Pakarena Masobring Mene]
    D --> D3[3. Pakarena Anggung Malaro]
    D --> D4[4. Pakarena Nigadang]
    D --> D5[5. Pakarena Arni-arni]
    D --> D6[6. Pakarena Seroi Bejak]
    D --> D7[7. Pakarena Iyofe]
    D --> D8[8. Pakarena Sonohyo]
    D --> D9[9. Pakarena Sanggi Lala-lee]
    D --> D10[10. Pakarena Lala Soding]
    D --> D11[11. Pakarena Lembasari]
    E --> E1[1. Pakarena Malino]
    E --> E2[2. Pakarena Dura'ne]
    E --> E3[3. Pakarena Janggan]
    E --> E4[4. Pakarena Arido]
    
```

6

Gambar 5. Penjelasan tentang jenis tari Pakarena menggunakan konsep taksonomi

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai bahan ajar yang digunakan pada siswa kelas X SMAN 14 Bulukumba tidak relevan dengan silabus yang ada. Proses belajar mengajar seni budaya di SMAN 14 Bulukumba hanya menggunakan buku paket dan belum pernah menggunakan modul dalam proses pembelajaran. Guru seni budaya SMA Negeri 14 Bulukumba ingin menyusun sebuah modul pembelajaran untuk siswa namun belum terealisasikan, karena dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan buku paket seni budaya kurang cocok dengan materi yang tertera dalam silabus. Karena dalam buku pelajaran hanya memuat tarian yang berada di daerah lain. Sedangkan jika pembelajaran ingin lebih efektif, sebaiknya menggunakan bahan ajar yang memuat sesuai dengan silabus yaitu tentang tari tradisional setempat. Dimana dalam silabus mencantumkan pembelajaran untuk peserta didik kelas X yaitu tari tradisional daerah setempat. Sedangkan faktanya, buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran jelas memuat tarian tradisional diluar Sulawesi Selatan seperti tari Kalimantan, Jawa, Sunda dll. Sehingga perlu adanya referensi tari tradisional daerah setempat yang bisa digunakan untuk menambah wawasan tari tradisional daerah setempat.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai tari pakarena dikalangan peserta didik kelas X SMAN 14 Bulukumba sangat minim. Karena kurangnya referensi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan seputar tari tradisi khususnya tari pakarena. Adanya modul pembelajaran tentang tari pakarena yang merupakan tari tradisi daerah setempat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan jika hanya menggunakan buku paket saja.

Perancangan modul yang telah dilakukan terdiri dari 19 halaman, ditambah 1 halaman sampul, kata pengantar dan daftar isi.

Rancangan meliputi perancangan sampul modul, kata pengantar yang berisi tentang ucapan syukur dan harapan penyusun terhadap modul tari pakarena, lembar daftar isi yang memuat bagian-bagian isi dalam modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan atau indikator yang ingin dicapai dalam modul, penjelasan mengenai tari tradisional, sejarah tari pakarena yang terdiri dari 3 halaman, kemudian jenis-jenis tari pakarena yang berisi tentang jenis-jenis tari pakarena dilihat dari wilayah asalnya, ragam gerak dan tari pakarena kreasi terdiri dari 4 halaman, fungsi tari pakarena yang terdiri dari 2 halaman, pakaian perhiasan dan properti yang digunakan penari pakarena, makna setiap warna baju bodo terdiri dari 1 halaman, nama-nama ragam gerak dan posisi tangan tari pakarena, lagu dongang-dongan pada pakarena kreasi Anida, 1 lembar tugas evaluasi yang berisi tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam modul, dan yang terakhir ada buku acuan yang memuat tentang sumber referensi yang digunakan dalam merancang modul tari pakarena.

Validasi merupakan tahap akhir dari perancangan modul Tari Pakarena yang dibuat oleh peneliti. Ditahap ini ketua jurusan menugaskan 2 orang validator ahli materi dan ahli desain yang dianggap ahli di bidangnya untuk menilai modul tari pakarena yang telah dirancang apakah sudah layak digunakan atau tidak layak. Namun berdasarkan penilaian dari kedua validator maka hasilnya adalah modul yang telah dibuat layak untuk diujicobakan, dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator dengan tujuan agar modul yang dirancang dapat memenuhi standar kelayakan. Adapun jenis kesalahan dan perbaikan dari validator ahli materi meliputi jenis kesalahan memberikan pertanyaan di latihan soal tentang fungsi dan makna tapi di penjelasan atau materi tidak ada yang terkait dengan fungsi dan makna, kesalahan penempatan kata, dan di modul kompetensi yang ingin dicapai tidak dicantumkan! Kompetensi pemateri kemudian untuk perbaikan modul dengan menambah penjelasan tentang fungsi dan makna, memperbaiki

susunan kalimat pada materi ajar, dan mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan merevisi atau memperbaiki berbagai kesalahan menurut validator ahli materi maka modul tari pakarena layak untuk diujicobakan.

Jenis kesalahan dan saran yang diberikan oleh validator ahli desain meliputi jenis kesalahan berupa tata atur / layout yang digunakan perlu diperbaiki, jenis huruf, dan sampul kurang menarik sehingga saran yang diberikan adalah mengubah sampul pada modul, menggunakan layout standard dan mengurangi penggunaan jenis huruf yang banyak. Dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam modul dan dilakukan sesuai dengan saran dari validator ahli desain maka modul tari pakarena layak untuk diujicobakan pada siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Bulukumba.

Modul Tari Pakarena adalah sumbangan kecil bagi pelestarian seni tradisional milik sendiri. Wawasan yang luas tentang tradisi dan kebudayaan yang kita miliki akan membuat kita mencintai dan menjaga tradisi dan kebudayaan yang kita miliki, karena kebudayaan yang dimiliki sangat banyak dan beragam, sehingga kebudayaan dan tradisi yang dimiliki oleh daerah tempat tinggal kita perlu diketahui agar tetap lestari. Banyaknya budaya asing yang sudah mulai menyebar di kalangan masyarakat Indonesia tidak dapat dibendung lagi sehingga perlu dan sangat penting untuk kita melestarikan budaya yang kita miliki. Modul tari pakarena yang telah dirancang dapat diujicobakan di SMA Negeri 14 Bulukumba khususnya Kelas X agar referensi belajar siswa bertambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perancangan modul apresiasi tari pakarena berbasis kesenian tradisional dalam pelajaran seni budaya kelas X pada SMA Negeri 14 Bulukumba maka terdapat beberapa hal yang disimpulkan oleh peneliti antara lain:

1. Rancangan modul yang dibutuhkan siswa kelas X pada SMA Negeri 14 Bulukumba

meliputi : menentukan judul modul berdasarkan materi yang relevan dengan kurikulum yaitu tari pakarena, merancang desain modul yang akan digunakan termasuk desain yang digunakan dalam sampul modul tari pakarena, penyusunan materi yang disajikan dalam modul tari pakarena yang diperoleh dari buku-buku referensi, menentukan bentuk evaluasi, Penyusunan lembar validasi ahli materi dan ahli desain guna untuk menilai kelayakan modul tersebut.

2. Hasil dari rancangan modul yang telah dibuat kemudian di validasi atau dilakukan penilaian oleh validator ahli materi dan ahli desain yang dipercayakan. Hasil validasi oleh kedua validator adalah modul yang telah dibuat layak untuk diujicobakan, dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh validator dengan tujuan agar modul yang dirancang dapat memenuhi standar kelayakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- About Elearning. 2015. *ADDIE Instructional Design Model*. <http://www.about-elearning.com/addie-instructional-design-model.html>, 10 Juli 2020
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta : . Bandung : Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas
- Indrayanti, Norma dan Endang. (2010). *Pengembangan Modul*. Surakarta : Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNS
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Latief , Halilintar. 1995. *Pakarena*. Ujung Pandang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latief & Sumiani. 1995. *Pakarena Sebuah Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nadjamuddin, Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Cetakan 1

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani

Syam, Husain. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar